

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pemahaman Konsep Matematis

a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pemahaman konsep terdiri dari dua kata, yaitu pemahaman dan konsep.

Menurut Sardiman, pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran.¹ Menurut Mas'ud Zein dan Darto, pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap arti materi pelajaran yang dapat berupa kata, angka, menjelaskan sebab akibat.² Sedangkan menurut Mulyadi, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu.³ Jadi, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami dan menguasai sesuatu baik berupa kata, maupun angka yang saling berhubungan (menjelaskan sebab akibat) .

Kata konsep menurut Rosser memiliki pengertian suatu abstrak yang mewakili satu kelas objek, kejadian, atau hubungan yang memiliki

¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raajawali Press, 2016), h. 43.

² Mas'ud Zein dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Wade Group Publishing, 2017), h. 17.

³ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atribut sama.⁴ Menurut Kemp, dkk menyatakan bahwa konsep adalah kategori atau ragam yang menunjukkan keamaan atau kemiripan gagasan, kejadian, objek, atau benda.⁵ Menurut Ali Hamzah dan Muhlisrarini, konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan orang dapat mengklasifikasikan objek-objek atau peristiwa-peristiwa dan menentukan apakah objek atau peristiwa itu merupakan contoh atau bukan contoh dari ide abstrak tersebut.⁶ Sedangkan menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum. Stimuli adalah objek-objek atau orang (*person*).⁷ Jadi konsep adalah suatu kategori objek, peristiwa, kegiatan, atau hubungan yang memiliki ciri-ciri yang sama.

Berdasarkan beberapa uraian para ahli tentang definisi pemahaman dan konsep tersebut, maka dapat disimpulkan pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami dan menguasai sesuatu baik berupa kata, maupun angka yang saling berhubungan tentang suatu kategori yang memiliki ciri-ciri yang sama.

Pemahaman konsep merupakan dasar utama dalam pembelajaran matematika. Dalam matematika terdapat topik atau prasyarat sebagai dasar untuk memahami topik atau konsep selanjutnya.

⁴ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 63.

⁵ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 85.

⁶ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 92.

⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 162.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dapat dikatakan bahwa belajar matematika dibutuhkan mangkaji dan berpikir (bernalar) secara logis, kritis dan sistematis. Siswa dapat dikatakan memahami konsep apabila siswa itu telah mampu mengabstraksikan sifat yang sama, yang merupakan ciri khas dari konsep yang dipelajari, dan telah mampu membuat generalisasi terhadap konsep tersebut.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika adalah kemampuan seorang siswa dalam memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya ke dalam kegiatan belajar. Jika siswa telah memiliki pemahaman yang baik, maka siswa tersebut siap memberi jawaban yang pasti atas pernyataan-pernyataan atau masalah-masalah dalam belajar. Siswa dikatakan telah memahami suatu konsep jika ia mampu membuat dirinya mengerti akan suatu kategori objek serta mampu memahami keterkaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya.

b. Indikator Pemahaman Konsep Matematika

Indikator pemahaman konsep matematis dalam Peraturan Dirjen Dikdesnasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004 adalah:⁸

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- 3) Memberi contoh dan non contoh dari konsep
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

⁸ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skill dan Soft Skill*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017),

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Adapun indikator pemahaman konsep matematika dalam kurikulum 2013 adalah :⁹

- 1) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
- 2) Mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
- 3) Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep.
- 4) Menerapkan konsep secara logis.
- 5) Memberikan contoh atau contoh kontra (lawan contoh) dari konsep yang dipelajari.
- 6) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika (table, grafik, diagram, sketsa, model matematika atau cara lainnya).
- 7) Mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun di luar matematika.
- 8) Mengembangkan syarat perlu dan/atau syarat cukup suatu konsep.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan penskoran indikator pemahaman konsep matematika menurut Mas'ud Zein dan Darto.¹⁰

⁹ *Ibid*

¹⁰ Mas'ud Zein dan Darto, *Op.cit.*, h. 40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL II.1
PENSKORAN INDIKATOR PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA

Skor	Pemahaman Soal	Penyelesaian Soal	Menjawab Soal
0	Tidak ada usaha memahami soal	Tidak ada usaha	Tanpa menjawab atau jawaban salah yang diakibatkan prosedur penyelesaian tidak tepat
1	Salah interpretasi soal secara keseluruhan	Perencanaan penyelesaian yang tidak sesuai	Salah komputasi, tiada pernyataan, jawab pelabelan salah
2	Salah interpretasi pada sebagian besar soal	Sebagian prosedur benar tetapi masih terdapat kesalahan	Penyelesaian benar
3	Salah interpretasi pada sebagian kecil soal	Prosedur substansial benar, tetapi masih terdapat kesalahan	
4	Interpretasi soal benar seluruhnya	Prosedur penyelesaian tepat, tanpa kesalahan aritmatika	
	Skor maksimal = 4	Skor maksimal = 4	Skor maksimal = 2

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini indikator pemahaman konsep yang digunakan adalah pemahaman menurut kurikulum 2013 dan Skor pemahaman konsep yang digunakan adalah skor pemahaman konsep menurut Mas'ud Zein dan Darto.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹¹ Menurut Hamzaah B. Uno motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan

¹¹ Sardiman, *Op.Cit*, h. 73

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesorang untuk bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.¹² Adapaun menurut Mc. Donald menyebutkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹³ Jadi motivasi adalah segala usaha yang dapat mendorong usaha siswa untuk dapat melakukan sesuatu.

Salah satu kebutuhan psikologis yang ada pada manusia yaitu kebutuhan belajar.¹⁴ Menurut Slameto belajar adalah aktifitas yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.¹⁵ Sedangkan Djamarah mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁶

Berdasarkan defenisi para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah adanya dorongan atau hasrat kemauan untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.

¹² Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Askara, 2016), h. 1

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Askara, 2014), h. 158

¹⁴ Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 69

¹⁵ Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta,

2010), h. 2

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), h. 12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Macam-Macam Motivasi

Para ahli mengemukakan dua tipe motivasi yang umum dikenal yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik.¹⁷

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik sering disebut motivasi murni yakni yang timbul dari dalam diri siswa sendiri, yang meliputi keinginan untuk mendapat keterampilan, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, dan keinginan untuk diterima orang lain. Jelasnya motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, yang meliputi ingin mendapatkan nilai bagus sehingga mendapatkan pujian dari teman, ingin mendapatkan hadiah, takut terkena hukuman. Jelasnya motivasi ekstrinsik adalah motivasi karena adanya rangsangan dari luar.

c. Fungsi Motivasi

Beberapa fungsi motivasi sebagai berikut:¹⁸

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan,
- 2) Memotivasi berfungsi sebagai pengarah, dan
- 3) Memotivasi berfungsi sebagai penggerak.

¹⁷ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), h. 85

¹⁸ Omar Hamalik, *Op.Cit*, h. 161

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut S. Nasution menyatakan bahwa motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu:¹⁹

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat,
- 2) Menentukan arah perbuatan, dan
- 3) Menyeleksi perbuatan

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki fungsi-fungsi untuk mengubah perilaku individu agar dapat mencapai apa yang diinginkannya.

d. Prinsip-Prinsip Motivasi

Kenneth H. Hover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:²⁰

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- 2) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat keputusan.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan.
- 5) Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- 8) Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 9) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid.
- 10) Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.

¹⁹ S. Nasution, *Ditaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Askara, 2012), h. 76

²⁰ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, h. 163-166

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 11) Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai.
- 12) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
- 13) Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar dapat juga lebih baik.
- 14) Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasisecara cepat menuju ke demoralisasi.
- 15) Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan.
- 16) Tekanan kelompok murid (per grup) kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa.
- 17) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.

Menurut Djamarah, prinsip-prinsip motivasi dalam belajar adalah:²¹

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi instintik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

e. Teori Motivasi

Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, yaitu :

1. Teori Motivasi Freud

Teori ini dikenal dengan nama teori psikonaltik yang menyatakan bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori motivasi ini perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²²

²¹ Saiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, h, 152-155

²² Sardiman, *Op.Cit.*, h. 83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

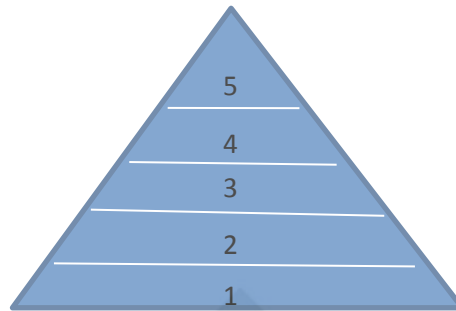
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai),
 - 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya),
 - 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah,
 - 4) Lebih senang bekerja Mandiri,
 - 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif),
 - 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu),
 - 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu,
 - 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
2. Teori Motivasi Aktualisasi Diri dari Masloow

Abraham Maslow adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar II.1
Bagan Hirarki Kebutuhan Menurut Maslow

Keterangan:

- 1) Kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dsb.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*): seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dsb.
- 3) Kebutuhan sosial (*social needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dsb.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.²³

3. Teori Motivasi Belajar

E.L. Thorndike, dengan penemuannya yang dikenal dengan hukum efeknya, mengatakan jika hubungan S-R memberikan kepuasan maka pada hubungan S-R pada kesempatan lain dengan situasi yang sama akan mengulang dan memperkuat hubungan S-R tadi. Sebaliknya, jika hubungan S-R menghasilkan ketidakpuasan, maka hubungan S-R menjadi diperlemah atau ditinggalkan. Berkaitan dengan hal ini, Thorndike memperkenalkan konsep hadiah dengan prinsip hukum efek, yakni semakin besar kepuasan yang diperoleh pada suatu hubungan S-R maka hubungan S-R tersebut akan semakin diperkuat. Kepuasan itu sendiri pada akhirnya berperan sebagai suatu hadiah.²⁴

Berbagai macam penerapan teori motivasi belajar, baik di lingkungan sekolah, di rumah, maupun di masyarakat dikemukakan oleh RBS. Fudyartanto sebagai berikut:²⁵

- 1) Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 2) Guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa.

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 78

²⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 331.

²⁵ *Ibid.*, h. 347

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Guru menciptakan level aspirasi berupa performasi yang mendorong kelevel berikutnya.
- 4) Guru melakukan kompetisi dan kerjasama pada siswa.
- 5) Guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik.
- 6) Guru melakukan pujian kepada peserta didik.
- 7) Guru mengusahakan selalu ada yang baru ketika melakukan pembelajaran di kelas.
- 8) Guru perlu menyiapkan tujuan yang jelas.
- 9) Guru dalam mengajar tidak menggunakan prosedur yang menekan.
- 10) Guru menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik bagi siswa.
- 11) Guru melibatkan siswa secara aktif.

f. Indikator motivasi Belajar

Menurut Hamzah B Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :²⁶

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik,
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, h. 23.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun pemberian skor untuk motivasi belajar siswa dapat ditunjukkan dengan skala likert yang mengharuskan responden untuk menjawab suatu pertanyaan atau pernyataan dengan sebuah jawaban²⁷ yang dapat ditunjukkan pada table II.2

TABEL II.2
PEDOMAN PENSKORAN MOTIVASI BELAJAR

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Dari berbagai pendapat tentang indikator motivasi belajar tersebut, maka indikator yang akan digunakan sebagai pedoman pembuatan instrumen adalah indikator motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman yang terdiri dari delapan indikator motivasi dan penskoran menurut Sabana.

3. Pembelajaran dengan Menggunakan strategi *REACT*

a. Pengertian strategi *REACT*

Menurut Suyadi, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁸ Menurut Istarani strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai

²⁷ Sabana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 32-33

²⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 13.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara efektif dan efisien.²⁹ Sedangkan menurut Noviarni mengatakan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Atau dengan kata lain strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk memahami suatu materi.³⁰ Maka dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa pada suatu lingkungan belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran dapat ditingkatkan hanya jika guru memiliki tujuan utama untuk mengembangkan pemahaman dan penalaran tentang konsep-konsep penting dalam kurikulum. Oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa termotivasi untuk mengembangkan diri mereka sendiri, salah satunya adalah dengan mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata.

Adapun salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu strategi pembelajaran kontekstual *REACT*. Strategi pembelajaran ini bernaung di bawah paham pembelajaran konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran pelajar dan strategi pembelajaran ini menekankan kebermaknaan belajar. Menurut Trianto pembelajaran kontekstual adalah satu konsep belajar yang

²⁹ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014), h.1.

³⁰ Noviarni, *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya*, (Pekanbaru : Bentang Media, 2014), h. 76.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat perhitungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Kurikulum dan instruksi yang berdasarkan strategi pembelajaran kontekstual haruslah dirancang untuk merangsang lima bentuk dasar dari pembelajaran, yaitu³² :

- 1) *Relating* (mengaitkan) adalah belajar dalam suatu konteks sebuah pengalaman hidup yang nyata atau awal sebelum pengetahuan itu diperoleh.
- 2) *Experiencing* (mengalami) adalah belajar dalam konteks eksplorasi, penemuan, dan penciptaan. Mungkin saja siswa tidak mempunyai pengalaman langsung berkenaan dengan konsep tersebut, akan tetapi, pada bagian ini guru harus dapat memberikan kegiatan yang *bands-on* kepada siswa sehingga dari kegiatan yang dilakukan siswa tersebut siswa dapat membangun pengetahuannya
- 3) *Applying* (menerapkan) adalah belajar dengan menerapkan konsep-konsep.
- 4) *Cooperating* (bekerja sama) adalah belajar dalam konteks berbagi, merespons dan berkomunikasi dengan teman sebaya.
- 5) *Transferring* (memindahkan) adalah menggunakan pengetahuan dalam sebuah konteks baru atau situasi baru suatu hal yang belum teratasi/diselesaikan dalam kelas.

b. Langkah-langkah Strategi *REACT*

Di dalam pembelajaran dengan model *REACT* ada lima konsep yang harus digunakan selama proses belajar. *COR (Center For Research)* di Amerika menjabarkan menjadi lima konsep bawahan yang

³¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2012),

³² *Ibid*, h. 109

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disingkat *REACT*, yaitu *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*.³³

1) *Relating* (mengaitkan)

Relating adalah bentuk belajar dalam konteks kehidupan nyata atau pengan nyata. Pembelajaran harus digunakan untuk menghubungkan situasi sehari-hari dengan informasi baru untuk dipahami atau dengan problema untuk dipecahkan.

Pada tahap ini, siswa dapat memahami atau menemukan sebuah konsep baru dari pengetahuan yang dimiliki siswa dalam konteks kehidupan nyata atau pengalaman nyata.

2) *Experiencing* (mengalami)

Experiencing adalah belajar dalam konteks eksplorasi, penemuan, dan penciptaan. Ini berarti bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa melalui pembelajaran yang mengedepankan proses berfikir kritis lewat siklus *inquiry*. Jadi apa yang dialami oleh siswa di dalam kelas sangat berpengaruh pada pemahaman siswa dalam menguasai konsep pelajaran yang telah disampaikan oleh guru .

Konsep *experiencing* dapat membantu siswa untuk membangun konsep baru dengan cara mengkonsentrasikan pengalaman-pengalaman yang terjadi di dalam kelas melalui eksplorasi, pencarian dan penemuan. Pengalaman ini bisa

³³ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta : Bumi Aksara. 2014), h.41.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup penggunaan manipulasi, pemecahan masalah dan aktifitas di laboratorium.

3) *Applying* (menerapkan)

Konsep *applying* adalah belajar dengan menerapkan konsep-konsep. Dalam prakteknya, pembelajaran yang dilakukan dengan *applying* adalah belajar untuk menerapkan konsep-konsep ketika melaksanakan aktivitas pemecahan masalah, baik melalui modul, Latihan Penugasan maupun kegiatan lain yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Tahap ini guru dapat memotivasi siswa dalam memahami konsep-konsep yang didapat pada tahap *Experiencing* untuk diaplikasikan dalam latihan-latihan yang realistis, relevan dan menunjukkan manfaat dalam suatu bidang kehidupan.

4) *Cooperating* (Bekerjasama)

Konsep *cooperating* merupakan pembelajaran dalam konteks yang saling berbagi, merespon, dan berkomunikasi dengan sesama temannya.

Pada tahap ini, pembelajaran dapat dilakukan dengan diskusi kelompok. Siswa dapat bekerja sama dalam memahami masalah maupun konsep pada suatu materi. Pengalaman dalam bekerjasama tidak hanya menolong untuk mempelajari suatu bahan pelajaran, hal ini juga secara konsisten berkaitan dengan pentikberatan pada kehidupan nyata dalam pengajaran kontekstual.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) *Transferring* (mentransfer)

Transferring merupakan konsep pengajaran, yang kita defenisikan sebagai menggunakan pengetahuan dalam sebuah konteks baru atau situasi baru suatu hal yang teratasi/diselesaikan dalam kelas.

Guru dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa dengan membangun pengalaman belajar baru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. *Transferring* bisa diwujudkan dalam bentuk pemecahan masalah dalam konteks dan situasi baru tetapi masih ada terkait dengan materi yang dibahas.

4. Hubungan Strategi REACT terhadap Pemahaman Konsep

Pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa dalam belajar matematika. Hal ini memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sekedar hafalan, namun dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti konsep matematika yang dipelajari. Santrock mengatakan bahwa Pemahaman konsep adalah aspek kunci dari pembelajaran. Demikian pula, pemahaman matematis merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun masalah kehidupan nyata.³⁴ Jadi, dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep merupakan bagian yang terpenting dalam pembelajaran matematika.

³⁴ Heris Hendriana, dkk. *Op.Cit*, h. 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk itu butuh lah dibuat suatu proses pembelajaran bermakna yang berpusat kepada siswa bukan lagi guru. Pembelajaran bermakna ini dapat dilaksanakan dengan melakukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan oleh seorang guru dengan mengubah cara metode strategi atau model pembelajaran selama ini. Disini penulis menggunakan strategi REACT.

Strategi REACT merupakan strategi dalam pembelajaran kontekstual. Menurut Trianto pendekatan kontekstual ini mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang, dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat.³⁵ Strategi REACT juga membantu siswa lebih mandiri dalam memahami ide pokok dari suatu konsep yang sedang dibahas. Strategi REACT memiliki lima elemen diantaranya *relating* (mengaitkan), *experiencing* (mengalami), *applying* (menerapkan), *cooperating* (*bekerjasama*), dan *transferring* (mentransfer). Sehingga, belajar dengan mempelajari suatu pokok bahasan dengan langsung mengaitkan dengan situasi nyata akan membantu siswa lebih mudah memahami konsep dari materi pembelajaran dan pembelajaran bisa berlangsung lebih bermakna. Maka strategi REACT cocok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

³⁵ Trianto, *Op.Cit*, h. 107

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Hubungan Strategi REACT terhadap Motivasi Belajar Matematika

Motivasi merupakan kunci dan unsur penting dalam belajar, baik bagi siswa maupun guru. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³⁶ Oleh karena itu, guru hendaknya berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa sadar akan pentingnya motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik.³⁷

Salah satu upaya agar meningkatkan motivasi belajar siswa ialah mengaitkan pembelajarannya dengan pengalaman masa lampau siswa. Pembelajaran dirasakan akan bermakna bagi diri siswa apabila pelajaran itu dapat dilaksanakan atau digunakan pada kehidupan sehari-hari diluar kelas pada masa mendatang. Bila siswa sudah menyadari kemungkinan aplikasi pelajaran tersebut maka sudah tentu motivasi belajar akan tergugah dan merangsang kegiatan belajar lebih efektif.³⁸ Salah satu strategi yang dapat membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata adalah strategi REACT. Strategi REACT memiliki lima elemen diantaranya *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperative*, dan *transferring*.

³⁶ Sadirnm, *Op.Cit.*, h. 75

³⁷ Heris Hendriana, dkk, *Op.Cit.*,h. 170

³⁸ Omar Hamalik, *Op.Cit.*, h. 158-159

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tahap *relating* adalah bentuk belajar dalam konteks kehidupan nyata, sehingga adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Elemen kedua adalah *experiencing* yaitu belajar dalam konteks eksplorasi, penemuan, dan penciptaan, Pada tahap ini siswa dapat mengembangkan keterampilan untuk masa depan, sehingga adanya harapan dan cita-cita masa depan. Selanjutnya *applying*, dimana pada tahap ini siswa dapat menjelaskan pentingnya materi dan aplikasinya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini timbulnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Kemudian pada tahap *cooperative* siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam mempelajari dan memecahkan suatu permasalahan. Siswa akan lebih leluasa menyampaikan ide-ide yang dimiliki jika dengan temannya, sehingga timbul adanya penghargaan dalam belajar. Terakhir adalah tahap *transferring*. Dimana dalam *transferring* siswa menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki untuk diterapkan dalam situasi yang baru. Situasi yang dimaksud salah satunya dapat berupa soal-soal dalam bentuk yang lebih bervariasi. Maka muncullah adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

Hal tersebut merupakan cara-cara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa dengan langkah-langkah strategi REACT. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongannya. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.³⁹ Dengan demikian,

³⁹ Omar Hamalik, *Op.Cit.*, h. 164

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

6. Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Jadi guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran.⁴⁰ Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pengajaran yang menuntut guru sebagai model yang menarik bagi siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa secara langkah demi langkah.⁴¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang proses pembelajarannya didominasi oleh guru atau dikenal dengan *teacher center*.

b. Tahap – tahap Model Pembelajaran Langsung

Alur atau sintaks model pembelajaran langsung ini memiliki lima tahap :⁴²

1. Menjelaskan dan menetapkan tujuan yaitu memberikan tujuan secara keseluruhan, memberikan informasi latar belakang dan pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.

⁴⁰ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Surabaya : Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 280

⁴¹ Dini Rosdiani, *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1

⁴² Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016),h.232.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yaitu mendemonstrasikan dengan jelas tahap demi tahap suatu pengetahuan atau keterampilan baru.
3. Memberikan latihan dan memberikan bimbingan yaitu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk melatih pengetahuan atau keterampilan baru.
4. Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik yaitu memeriksa kebenaran pemahaman siswa dan kinerja siswa. Memberikan umpan balik sesegera mungkin dan disampaikan dengan jelas.
5. Memberikan latihan lanjutan dengan cara menyiapkan latihan lanjutan pada situasi yang lebih kompleks dan memberikan perhatian pada proses transfer.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Hari Nela Rizka, Hendra Syarifuddin, Suherman mahasiswa FMIPA UNP pada jurnal, dengan judul penelitian “*Pengaruh Penerapan REACT terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas X SMAN Payakumbuh*”. Dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika ssswa kelas X SMAN 2 Payakumbuh yang belajar dengan strategi REACT

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih baik daripada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang belajar dengan konvensional dalam taraf nyata 0,05.⁴³

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh K. Selamat, I.W.Sadia, K.Suma, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, dengan judul penelitian “*Pengaruh Model Pembelajaran Konteksual REACT Terhadap Pemahaman Konsep Fisika dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VIII SMP*”. dimana hasil penelitian yang dilakukan Selamat, I.W.Sadia, K.Suma, didapatkan bahwa penerapan model pembelajaran *REACT* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan baik, dan terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa yang belajar dengan model *REACT* dengan belajar konvensional.⁴⁴

Penelitian lain yang juga menyatakan keberhasilan strategi *REACT* adalah penelitian yang dilakukan oleh Siva Nur Ismaya, Subiki, dan Alex Harijanto, Mahasiswa pendidikan Fisika, Universitas Jember, dengan judul “*Penerapan Model REACT terhadap motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran fisika di SMA* “ menyimpulkan bahwa pembelajaran fisika dengan smodel *REACT* pada siswa SMA Negeri 4 Jember berdampak positif pada motivasi belajar.⁴⁵

⁴³ Nela Rizka, dkk., 2014, Pengaruh Penerapan Strategi *REACT* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMAN 2 Payakumbuh, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Part 1: Hal. 44-48, Vol 3 No. 2

⁴⁴ K. Slamet, dkk., 2013, Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual *REACT* Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Dan Keterampilan Proses SAINS Siswa Kelas VIII SMP, *e-jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.3

⁴⁵ Siva Nur Ismaya, dkk., 2018, Penerapan model Pembelajaran *REACT* terhadap motivasi dan Hasil Belajar dalam Prmbelajaran Fisika di SMA”, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, ISSN :2301-9794

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada strategi REACT pada materi kubus dan balok. Maka yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang relevan adalah peneliti ingin menelaah adakah pengaruh penerapan strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar matematika siswa SMPN 2 Taapung.

Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep konsep teoritis konsep yang dioperasionalkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi REACT

a. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

b. Tahap pelaksanaan proses pembelajaran

1) Kegiatan awal

- a) Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa ketika memulai pembelajaran.
- b) Guru menyampaikan indikator yang harus dikuasai siswa dan menyampaikan sistem pembelajaran yang menggunakan strategi REACT.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru memberikan pertanyaan dan fenomena yang menarik bagi siswa, yang kira-kira setiap siswa dapat menjawabnya berdasarkan pengalaman mereka (*Relating*)
 - b) Guru memberikan penjelasan untuk mengarahkan siswa menemukan pengetahuan baru (*Experiencing*)
 - c) Guru menuntun siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari (*Applying*)
 - d) Guru memandu siswa dalam diskusi kelompok untuk memecahkan permasalahan dan mengembangkan kemampuan berkolaborasi dengan teman (*Cooperating*)
 - e) Guru menciptakan pengalaman belajar siswa yang lebih memfokuskan pada pemahaman daripada mengingat, agar siswa mampu menggunakan pengetahuan yang baru diperolehnya dalam menghadapi konteks atau situasi baru yang diberikan oleh guru (*Transferring*)
- 3) Kegiatan akhir

Guru bersama siswa mengkaji ulang hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan Dan menyimpulkan secara keseluruhan materi yang dipelajari.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Tahap evaluasi

Kegiatan yang dilakukan adalah mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.

2. **Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep merupakan variabel terikat yang dipengaruhi strategi REACT. Pemahaman konsep yaitu memahami sesuatu, kemampuan mengerti, mengubah informasi ke dalam bentuk bermakna.

Adapun indikator untuk mengetahui pemahaman konsep matematika siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- c. Memberi contoh dan non contoh dari konsep
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- f. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

3. **Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar siswa adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator-indikator atau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

unsur-unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika peneliti menggunakan angket. Angket yang digunakan berdasarkan kepada kisi-kisi angket motivasi belajar yang dirancang dan disusun berdasarkan motivasi teori Maslow.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative (H_a) dan Hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

H_a : Terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dengan siswa yang mengikut pembelajaran konvensional.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

2. Hipotesis Kedua

H_a : Terdapat perbedaan motivasi belajar matematika siswa yang mengikuti strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional

H_0 : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar matematika siswa yang mengikuti strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.